



**PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG STUNTING MELALUI
PENYULUHAN DIPOSYANDU KAMPUNG 7 LAIS DESA ULAK BANDUNG
KECAMATAN UJANMAS KABUPATEN
MUARA ENIM TAHUN 2019**

Nurayuda¹, Khairunisya², Rita Kamalia³, Siti Fatimah⁴

^{1,2,3,4}Poltekkes Kemenkes Palembang

Email : nurayuda8@gmail.com

Abstrak : Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Melalui Penyuluhan Diposyandu Kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim Tahun 2019. Angka Kejadian stunting di Indonesia masih sangat tinggi. Kejadian stunting di Kabupaten Muara Enim cukup mengkhawatirkan, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya ibu hamil tentang apa itu stunting, penyebab stunting dan bagaimana pencegahannya. Mengingat pentingnya hal tersebut maka kami tertarik untuk melakukan Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan pencegahan di Posyandu Kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung”. Hal Ini merupakan salah satu peran serta untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang apa itu stunting dan pencegahannya. Status Kesehatan ibu hamil sangat memengaruhi keadaan kesehatan dan perkembangan janin. Gangguan pertumbuhan dalam kandungan dapat menyebabkan berat badan lahir rendah. Penelitian di Nepal menunjukkan bahwa bayi dengan berat badan lahir rendah menunjukkan resiko yang lebih tinggi untuk terjadi stunting. Panjang lahir bayi juga berhubungan dengan kejadian stunting. Penelitian di Kendal menunjukkan bahwa bayi dengan panjang lahir yang pendek beresiko tinggi terhadap kejadian stunting pada balita. Faktor lain yang berhubungan dengan stunting adalah asupan ASI Eksklusif pada balita. Penelitian di Ethiopia Selatan membuktikan bahwa balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif selama 6 bulan beresiko tinggi mengalami Stunting. Padahal seharusnya pengetahuan tentang pencegahan stunting harus di ketahui seorang ibu saat merencanakan kehamilan. Ketidaktahuan ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu hamil tentang apa itu stunting, penyebab stunting dan pencegahan stunting.

Kata Kunci : pengetahuan ibu, stunting, penyuluhan

Pendahuluan

Tumbuh kembang pada 1000 hari pertama anak disebut dengan masa golden period. Pada fase ini anak dapat mengalami gangguan pertumbuhan seperti stunting (Wanda dkk, 2014). Stunting menggambarkan kondisi tubuh pendek atau kerdil akibat dari kekurangan mikro dan makro nutrisi dalam kurun waktu yang lama. Selain itu, dapat dipicu dengan kondisi ibu yang mengalami gizi buruk atau gizi kurang selama masa kehamilan (Hidayati & Willy, 2019).

Dampak dari stunting pada anak dapat berupa jangka panjang dan jangka pendek. Dampak jangka pendek anak akan mengalami gangguan kognisi otak, pertumbuhan tulang melambat, sistem muscular atrophy, anemia, gangguan pencernaan, infeksi berulang dan anak kurus. Dampak jangka panjang akan menyebabkan kapasitas kerja yang rendah, pendapatan yang kurang, risiko penyakit tidak menular seperti hipertensi, dan obesitas (Soliman et al., 2021). Stunting berpotensi hilangnya pertumbuhan secara ireversibel dan fungsi kognitif dan meningkat morbiditas dan mortalitas yang terkait dengan stunting. Hal ini studi lebih lanjut pada etiologi, pencegahan, dan pengobatan dini anak stunting (Prendergast et al., 2014).

Berdasarkan data secara global pada tahun 2018-2020 tercatat 21.9% atau 149 juta anak mengalami stunting dan 57.9% atau 81.7 juta berada di kawasan asia (UNICEF, WHO, Word Bank Group, 2019). Faktor penyebab dari kasus stunting pada anak di 137 negara berkembang diantaranya adalah bayi kecil cukup bulan, sanitasi yang tidak baik, kasus diare berulang dan prematur pada seluruh negara. Faktor penyebab di wilayah Asia dan Afrika diantaranya kekurangan gizi kronis, tidak asi eksklusif infeksi dan sanitasi yang buruk (Danaei et al., 2016).

Indonesia menempati urutan kelima di antara negara-negara dengan beban stunting tertinggi pada anak balita. Prevalensi stunting di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 37,2% dan mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 30,8%. Kejadian stunting di tertinggi tahun 2018 di Provinsi Nusa Tenggara Timur sebesar 42,6% dan terendah di provinsi DKI Jakarta yaitu 17,7%. Kasus Stunting di Provinsi Lampung sendiri pada urutan ke 26 dari 34 Provinsi di Indonesia yaitu sebesar 27,4% (Kemenkes RI., 2018).

Faktor kejadian stunting di Indonesia disebabkan oleh faktor komunitas, faktor rumah tangga dan faktor anak. Pada faktor komunitas disebabkan oleh kondisi wilayah dan topografi. Pada faktor rumah tangga disebabkan oleh kondisi orang tua (pendidikan orang tua, pendapatan, dan usia orang tua saat melahirkan), menurut kondisi rumah (jumlah anak balita lebih dari tiga dalam satu rumah, sumber air, sanitasi, dan kekayaan) dan akses kesehatan (antenatal care yang kurang, kepatuhan tablet tambah darah kurang, anak dengan prematur, kelahiran BBLR, dan riwayat tidak ASI eksklusif) (Ismail et al., 2014; Titaley et al., 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan saat Pemeriksaan Antenatal care (ANC) di salah satu tempat praktik bidan mandiri (PBM) di wilayah Puskesmas Ujanmas didapatkan bahwa hampir seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan tidak mengetahui tentang apa itu stunting. Sebagian besar ibu hamil memiliki tujuan dari pemeriksaan kehamilan hanya untuk mengetahui bayinya sehat dengan indikator bayinya bergerak, terdengar denyut jantungnya, posisi bayinya dengan letak bagian terbawah adalah kepala. Seharusnya para ibu hamil memperhatikan tentang kesesuaian usia kehamilan dengan berat janin dan juga asupan gizi yang baik untuk dikonsumsi saat hamil.

Dari uraian di atas dan studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka kami tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penyuluhan pada ibu hamil Tentang Stunting melalui Penyuluhan di Posyandu kampung 7 Lais desa Ulak Bandung

Metode

Rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini di mulai dengan mengadakan kontrak persetujuan kemitraan dengan pimpinan puskesmas dan bidan desa sebagai tempat pelaksanaan. Mengadakan kontak langsung dengan tim penggerak PKK desa dan kader posyandu dan pihak terkait untuk membantu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di posyandu kampung 7 Lais desa Ulak Bandung.

Hasil survey pendahuluan dan wawancara dengan bidan desa dan kader kesehatan desa Ulak Bandung didapatkan informasi bahwa pentingnya ibu-ibu hamil diberikan pengetahuan tentang stunting karena belum ada yang memberikan penyuluhan atau informasi tentang stunting. Selain itu juga tim pengabdian kepada masyarakat mengadakan wawancara secara langsung dengan beberapa ibu rumah tangga yang berada disekitar tempat pelaksanaan posyandu didapatkan hasil bahwa mereka belum mengenal stunting dan pencegahannya. Selain itu mereka menyatakan bahwa ingin sekali mengetahui bagaimana cara mengetahui secara dini pencegahan anak-anak agar terhindar dari stunting.

Berdasarkan informasi tersebut kami Tim Dosen kelompok 1 dari Prodi DIII Kebidanan Muara Enim melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang peningkatan pengetahuan kepada ibu-ibu khususnya ibu hamil, Ketua team Penggerak PKK, Bidan desa dan para kader posyandu. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan Tanya jawab, metode ceramah dilakukan untuk menyampaikan berbagai informasi mengenai stunting

Kegiatan yang dilakukan terdiri dari pengaturan jadwal kegiatan penyuluhan yang disepakati antara bidan desa dan kelompok dosen, sebelum melakukan penyuluhan dilakukan pretest pada ibu hamil tentang stunting. Selanjutnya memberikan penyuluhan/ pemberian materi dengan metode ceramah dan Tanya jawab tentang stunting, setelah diberikan penyuluhan dilakukan posttest pada ibu hamil tentang stunting. Sarana dan alat yang digunakan pada kegiatan pengabdian masyarakat yaitu: infokus, laptop,

power point, kuesioner dan kamera. Sasaran pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Dosen kelompok 1 Prodi DIII Kebidanan Muara Enim adalah ibu-ibu hamil yang ada di Posyandu Kampung 7 Lais desa Ulak Bandung, adapun kegiatan yang dilakukan yaitu peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting melalui penyuluhan. Khalayak sasaran berjumlah 15 orang terdiri dari ibu-ibu hamil kampung 7 desa Ulak Bandung, ibu kader posyandu, Kader PKK serta bidan desa. Kegiatan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Juli 2019, pukul 09.00 WIB – 11.00 WIB. Tempat di posyandu kampung 7 Lais desa Ulak Bandung. Nara Sumber dalam kegiatan ini adalah dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil

Setelah dilakukan penyuluhan oleh tim dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim, pada saat pelaksanaan posyandu khususnya pada ibu hamil, kader posyandu serta tim penggerak PKK., Dimana materi yang disampaikan adalah upaya pencegahan stunting sedini mungkin semenjak awal kehamilan, informasi ini bisa disebarluaskan kepada semua remaja dan wanita usia subur di desa Ulak Bandung. Materi penyuluhan yang berkenaan dengan stunting secara singkat disampaikan mulai dari pengertian, penyebab, dampak dan pencegahan serta pemenuhan kebutuhan gizi ibu hamil dan anak.

Tabel 1 Pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan stunting di posyandu kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung

Pengetahuan	Mean (SD)	Median	Rentang	P Value
Pre Test	45,13 (7,31)	45,0	10-50	0,000
Post Test	80,75 (5,41)	80,0	60-100	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan rata-rata pengetahuan ibu tentang pencegahan stunting sebelum penyuluhan adalah 45,13 (7,31) kemudian terjadi peningkatan setelah penyuluhan menjadi 80,75 (5,41). Hasil uji statistik didapatkan p value 0,000 yang berarti bahwa ada Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Stunting Melalui Penyuluhan Di posyandu Kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung Kecamatan Ujanmas Kabupaten Muara Enim Tahun 2019.



Gambar 1. Kegiatan penyuluhan

Pembahasan

Adapun hasil dalam kegiatan ini adalah terjadinya peningkatan pengetahuan ibu hamil khususnya dan kader posyandu pada umumnya tentang stunting dari tidak tahu menjadi tahu. Hal ini terlihat dari antusiasnya peserta terhadap materi penyuluhan. Selain itu hasil kegiatan ini terlihat peningkatannya dari hasil pretest dan posttest. Berdasarkan evaluasi pelaksanaan dan hasil kegiatan dapat diidentifikasi kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut dikarenakan kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan dana mandiri kelompok 1 dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim merasa kesulitan terkait dana yang dialokasikan untuk kegiatan ini. Dari waktu pelaksanaan kegiatan

yang berbarengan dengan waktu posyandu juga menyebabkan kesulitan untuk memberikan materi karena ramainya peserta posyandu berbaur dengan ibu yang mempunyai bayi dan balita, menyebabkan ibu hamil terganggu focus memperhatikan nara sumber.

Kendala yang dihadapi dari segi sarana adalah berkaitan dengan tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang bertempat di posyandu kampung 7, gedung yang dipakai adalah gedung poskesdes yang letaknya agak jauh dari rumah warga dengan kata lain kurang startegi sehingga menyebabkan kesulitan untuk menjangkau tempat tersebut.

Upaya yang kami lakukan untuk mengatasi kendala ini adalah terkait dengan dana dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat sehubungan dengan dana mandiri, kami kelompok I dosen Prodi DIII Kebidanan Muara Enim menyiasatinya dengan sumbangan dana. Untuk selanjutnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus didanai oleh DIPA. Waktu Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertepatan dengan posyandu sehingga ramai dan tidak jelas suara nara sumber, maka kami meminta bantuan kepada kader posyandu untuk menertibkan ibu-ibu yang mempunyai bayi dan balita seta ibu hamil. Selanjutnya pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat waktu pelaksanaan sebaiknya terpisah dengan waktu kegiatan posyandu agar perhatian peserta focus ke nara sumber. Untuk sarana tempat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikarenakan tempat yang jauh dari rumah warga, kami mengajukan usul kepada bidan desa untuk kedepannya tempat pelaksanaan posyandu sebaiknya jangan di poskesdes melainkan harus ada tempat yang memang benar-benar peruntukannya buat posyandu dan berada di tengah-tengah rumah warga.

Sejalan dengan pengabdian yang dilakukan Kurniati (2021), menunjukkan, dapat di ketahui bahwa dari hasil penyuluhan kesehatan yang di sampaikan kepada audiance dapat di pahami, di mengerti dan audiance tahu, mau dan akan mampu melakukan pergaulan yang sehat, menghindari peningkatan kejadian stunting dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian, penerapan dalam kehidupan sehari-hari yang lebih penting terkait pemenuhan dan perbaikan nutrisi. Walaupun berdasarkan dari penilaian kemampuan penjelasan materi dari sebagian audiance sudah baik.

Didukung oleh Ningrum et al (2020), yang menyatakan kegiatan pengabdian pada masyarakat mendapatkan respon dan tanggapan yang sangat baik dari para ibu hamil dan kader Kelurahan Siwalankerto. Hal ini ditunjukkan dengan antusiasnya para peserta bertanya pada sesi tanya jawab dan saat diberi kesempatan untuk mempraktikkan membuat makanan bergizi untuk ibu hamil, dan juga terdapat pesan dari para peserta penyuluhan untuk melakukan kegiatan serupa secara berkesinambungan agar pengetahuan dan keterampilan ibu semakin meningkat

Dilaksanakannya penyuluhan stunting ini dapat membantu program pemerintah dalam mengedukasi masyarakat mengenai stunting. Dengan dilaksanakannya penyuluhan stunting dengan metode yang berbeda ini dapat meningkatkan pengetahuan warga desa Gambiran khususnya ibu-ibu mengenai apa itu stunting, penyebab stunting, bahaya stunting untuk jangka panjang serta cara menanggulangi dampak dari stunting sehingga dengan begitu dapat meminimalisir terjadinya stunting pada anak. Selain itu, ibu-ibu juga dapat menerapkan menu gizi seimbang yang telah disampaikan sesuai dengan masa pertumbuhan janin atau bayi (Dewi & Auliyah, 2020).

Simpulan Dan Saran

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang peningkatan pengetahuan ibu hamil di Posyandu kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung melalui penyuluhan dapat disimpulkan sebagai berikut : Adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang stunting dan pencegahannya, Adanya peningkatan pengetahuan tentang stunting dan pencegahannya bagi ibu- ibu kader Posyandu kampung 7 Lais Desa Ulak Bandung, Terbentuknya buku saku bagi ibu hamil. Perlu kiranya ada penyuluhan yang berkelanjutan bagi ibu hami untuk lebih memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi, rutin melakukan pemeriksaan antenatal care ke tenaga kesehatan minimal 4 kali selama kehamilan. Penting kiranya memasukakan materi tentang stunting pada kelas ibu yang sudah ada di posyandu kampung 7



Lais desa Ulak Bandung. Merupakan masukan bagi pengelola program KIA agar kedepannya bisa memasukkan materi tentang stunting di setiap kelas ibu hamil yang ada di wilayah kerja Puskesmas Ujanmas

Daftar Rujukan

- Dewi, I. C., & Auliyyah, N. R. N. (2020). Penyuluhan Stunting sebagai Sarana untuk Meminimalisir Tingginya Angka Stunting di Desa Gambiran Kecamatan Kalisat. *JIWAKERTA: Jurnal Ilmiah Wawasan Kuliah Kerja Nyata*, 1(2), 25–29. <https://doi.org/10.32528/jiwakerta.v1i2.5010>
- Ismail, T. C., Wijayanti, R., Dachlia, D., Sartika, R., Damayanti, R., A, E. S., & Karyadi. (2014). Perceptions of Pregnant and Postpartum Mothers About Anemia and Consumption of Blood-Adding Tablets During Pregnancy: A Qualitative Study in Purwakarta and Lebak Regencies. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 1–15. <http://ejournal.litbang.kemkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3884/3729>
- Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Kurniati, P. T. (2021). Penyuluhan Tentang Pencegahan Stunting Melalui Pemenuhan Gizi Pada Wanita Usia Subur. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 113–118. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i2.125>
- Ningrum, N. P., Hidayatunnikmah, N., & Rihardini, T. (2020). Cegah Stunting Sejak Dini dengan Makanan Bergizi untuk Ibu Hamil. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 550–555. <https://doi.org/10.26877/e-dimas.v11i4.5616>
- Titaley, C. R., Ariawan, I., Hapsari, D., Muasyaroh, A., & Dibley, M. J. (2019). Determinants of the stunting of children under two years old in Indonesia: A multilevel analysis of the 2013 Indonesia basic health survey. *Nutrients*, 11(5). <https://doi.org/10.3390/nu11051106>